

Implementasi Visi-Misi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Daerah: Kajian terhadap Gubernur Jakarta Pramono Anung

Implementation of the Vision-Mission and Leadership Style of Regional Heads: A Study of Jakarta Governor Pramono Anung

Sana Rifatil Muna^a, Ananda Muhammad Saputra^b, Viana Masriyani F^c, Restu Aditya^d, Muhammad Revo Nazwa Suherman^e

Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{a,b,c,d,e}

^asanamuna1213@ummi.ac.id

Abstract

This article aims to examine the leadership style of Jakarta Governor Pramono Anung and analyze how his leadership vision and mission are implemented in public policies and governance practices. Employing a descriptive qualitative approach, the study draws on data from official government documents, media reports, public speeches, and interviews. Content analysis is used to interpret and identify patterns in the policies, statements, and programs initiated by the governor throughout his administration. The article applies several leadership theories as an analytical framework, including democratic leadership, paternalistic, charismatic, open leadership, and militaristic styles. The findings reveal that Pramono Anung predominantly adopts a democratic and open leadership approach through public dialogues and citizen engagement forums, complemented by a paternalistic style that emphasizes communication and emotional connection with constituents. His vision and mission are reflected in key programs such as digitalization of public services, the involvement of civil servants in transportation reforms, and empowerment of local communities. Overall, Pramono Anung's leadership style demonstrates flexibility and adaptability in navigating the complexities of Jakarta as Indonesia's capital. His openness to public criticism, symbolic leadership acts, and alignment between vision and concrete actions are strengths that support effective governance. Nevertheless, bureaucratic resistance and implementation gaps remain significant challenges that must be continuously addressed.

Keywords: *Leadership style, Pramono Anung, Jakarta governance, democratic leadership, public participation, policy implementation*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji gaya kepemimpinan Gubernur Jakarta, Pramono Anung, serta mengidentifikasi bagaimana visi dan misi kepemimpinannya diimplementasikan dalam kebijakan dan praktik pemerintahan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengandalkan data dari dokumen resmi pemerintah, berita media, pidato publik, dan wawancara. Analisis dilakukan melalui content analysis terhadap berbagai pernyataan, kebijakan, dan program selama masa jabatannya. Artikel ini menggunakan teori kepemimpinan demokratis, paternalistik, kharismatik, open leadership, dan militeristik sebagai kerangka analisis. Temuan menunjukkan bahwa Pramono Anung menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan terbuka melalui forum dialog publik, disertai pendekatan kharismatik yang komunikatif dan emosional. Implementasi visi-misi tercermin dalam digitalisasi layanan, pelibatan ASN, dan pemberdayaan warga. Gaya kepemimpinannya mencerminkan fleksibilitas dan kemampuan adaptif dalam menghadapi kompleksitas Jakarta. Keterbukaan terhadap kritik, tindakan simbolik, serta keselarasan antara visi dan aksi konkret menjadi kekuatan utama, meskipun masih dihadapkan pada tantangan birokrasi dan kesenjangan implementasi.

Kata Kunci: *Gaya kepemimpinan, Pramono Anung, pemerintahan Jakarta, kepemimpinan demokratis, partisipasi publik, implementasi kebijakan*

1. Pendahuluan

Kepemimpinan kepala daerah merupakan elemen kunci dalam menentukan arah pembangunan, efektivitas pemerintahan, serta kualitas layanan publik di tingkat lokal. Dalam sistem desentralisasi yang diterapkan di Indonesia, kepala daerah memiliki peran strategis tidak hanya sebagai administrator pemerintahan, tetapi juga sebagai pemimpin politik yang membawa visi dan misi pembangunan daerah. Oleh karena itu, studi mengenai gaya kepemimpinan dan bagaimana visi-misi kepala daerah diimplementasikan menjadi penting untuk memahami kualitas tata kelola pemerintahan daerah.

Urgensi menganalisis kepemimpinan kepala daerah terletak pada dampaknya yang langsung terhadap kehidupan masyarakat. Pemimpin daerah yang memiliki visi jelas, gaya kepemimpinan adaptif, dan kemampuan eksekusi yang kuat akan lebih mampu menjawab tantangan-tantangan pembangunan serta menciptakan inovasi kebijakan yang berpihak kepada publik. Kajian ini juga menjadi penting dalam rangka evaluasi kebijakan dan penyusunan model kepemimpinan yang efektif untuk konteks daerah yang berbeda-beda.

Pramono Anung, seorang tokoh politik nasional yang sebelumnya dikenal sebagai Sekretaris Kabinet dan anggota legislatif, kini menjabat sebagai Gubernur Jakarta. Jakarta sebagai ibu kota negara bukan hanya pusat pemerintahan, tetapi juga pusat ekonomi, sosial, dan budaya nasional. Kompleksitas permasalahan yang dihadapi Jakarta—mulai dari kemacetan, banjir, ketimpangan sosial, hingga isu tata ruang—membutuhkan pemimpin yang memiliki visi kuat dan gaya kepemimpinan yang tepat. Dalam konteks inilah, studi terhadap implementasi visi-misi dan gaya kepemimpinan Pramono Anung sebagai Gubernur Jakarta menjadi relevan dan signifikan.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis bagaimana visi dan misi Pramono Anung sebagai Gubernur Jakarta diimplementasikan dalam kebijakan dan tindakan nyata, serta untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinannya dalam menghadapi tantangan-tantangan pemerintahan daerah.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan menggambarkan pendekatan dan perilaku seorang pemimpin dalam mengarahkan, memotivasi, dan mengelola bawahannya. Berikut adalah beberapa gaya kepemimpinan yang akan digunakan dalam artikel analisis kepala daerah ini adalah:

Gaya Kepemimpinan Militeristik

Gaya ini menekankan komando tunggal, struktur hierarkis yang ketat, dan ketaatan disipliner. Pemimpin militeristik cenderung mengambil keputusan secara sepihak dan menuntut kepatuhan penuh dari bawahannya. Model ini cocok dalam situasi krisis atau keadaan darurat. Pemimpin militeristik cocok untuk situasi krisis atau organisasi yang membutuhkan kontrol ketat, tetapi berisiko menekan partisipasi dan inovasi (Bass, 1990).

Gaya Kepemimpinan Paternalistik

Gaya ini memadukan otoritas dengan perhatian personal, di mana pemimpin bertindak seperti figur ayah yang memberikan bimbingan dan perlindungan kepada bawahannya. Paternalistik sering dijumpai di budaya kolektivistik dan bisa meningkatkan loyalitas. Gaya ini umum di budaya kolektivistik seperti Indonesia, dan

dapat mendorong loyalitas, tetapi rawan menciptakan ketergantungan (Aycan et al., 2000).

Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Pemimpin kharismatik memiliki pengaruh kuat melalui visi besar, kemampuan komunikasi, serta kepercayaan diri tinggi. Mereka dapat menginspirasi pengikut untuk melakukan perubahan besar. Gaya ini sangat efektif dalam perubahan sosial dan politik, namun bisa berisiko jika tidak diimbangi dengan tata kelola kelembagaan yang kuat (Conger & Kanungo, 1987).

Gaya Kepemimpinan Laissez-Faire (Kendali Bebas)

Pemimpin laissez-faire cenderung tidak banyak campur tangan dalam proses kerja dan memberikan kebebasan penuh kepada bawahannya untuk mengambil keputusan. Gaya ini bisa menimbulkan masalah jika tidak ada kontrol atau koordinasi yang jelas. Gaya ini dapat meningkatkan kreativitas dalam tim yang sudah matang, tetapi dapat menyebabkan kekacauan jika tidak ada koordinasi yang baik (Skogstad et al., 2007).

Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Open Leadership

Gaya demokratis mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan, sedangkan open leadership mengedepankan transparansi, keterbukaan terhadap ide, dan pemberdayaan partisipan. Ini adalah gaya yang semakin relevan dalam pemerintahan modern. Gaya ini meningkatkan kepercayaan publik dan efektivitas pemerintahan, terutama dalam konteks pemerintahan modern yang menuntut akuntabilitas (Goleman, 2000), (Charlton, 2000).

Relevansi Teori dalam Konteks Kepemimpinan Kepala Daerah

Dalam konteks kepala daerah, gaya kepemimpinan memengaruhi kebijakan publik, komunikasi dengan masyarakat, serta efektivitas birokrasi. Kepala daerah dengan gaya kharismatik sering kali mampu membangun dukungan politik yang luas, sementara gaya demokratis dan open leadership relevan dalam mendorong partisipasi masyarakat dan tata kelola pemerintahan yang transparan. Sebaliknya, gaya militeristik bisa efektif untuk penegakan hukum atau situasi krisis, tetapi berpotensi mengabaikan nilai-nilai demokrasi bila digunakan secara berlebihan. Karena itu, pemahaman tentang variasi gaya kepemimpinan ini penting sebagai landasan dalam menilai keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin daerah dalam mengimplementasikan visi dan misinya.

3. Metode

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi visi-misi dan gaya kepemimpinan Gubernur Jakarta, Pramono Anung, berdasarkan konteks, makna, dan dinamika sosial-politik yang menyertainya. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek kajian dengan berfokus pada what dan how, bukan pada pengujian hipotesis.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam tulisan ini bersifat kualitatif dan diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, antara lain:

Dokumen resmi kebijakan: termasuk RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah), visi-misi gubernur, pidato pelantikan, dan dokumen perencanaan strategis lainnya.

Pemberitaan media: berita dari media daring nasional dan lokal yang melaporkan kegiatan, kebijakan, dan pernyataan Gubernur Pramono Anung.

Website resmi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan kanal komunikasi resmi lainnya seperti media sosial dan siaran pers.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam tulisan ini adalah analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi makna yang terkandung dalam dokumen, berita, dan pernyataan publik yang berkaitan dengan kepemimpinan Pramono Anung. Analisis ini bertujuan menelusuri konsistensi antara visi-misi yang diusung dan implementasinya dalam kebijakan serta gaya komunikasi kepemimpinan yang ditampilkan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Profil Pramono Anung sebagai Gubernur Jakarta

Pramono Anung Wibowo lahir di Kediri, Jawa Timur, pada 11 Juni 1963. Ia menempuh pendidikan teknik pertambangan di Institut Teknologi Bandung, melanjutkan studi Magister Manajemen di Universitas Gadjah Mada, dan meraih gelar Doktor Ilmu Komunikasi dari Universitas Padjadjaran pada Januari 2013.

Karier publiknya dimulai di PDI Perjuangan sejak 1998, menduduki posisi Wakil Sekjen (2000) dan Sekjen partai (2005–2010). Ia terpilih empat kali sebagai anggota DPR RI (1999–2015) dan menjabat Wakil Ketua DPR RI pada periode 2009–2014. Selanjutnya, ia ditunjuk sebagai Sekretaris Kabinet oleh Presiden Joko Widodo, menjabat selama dua periode dari 2015 hingga 2024. Pada 20 Februari 2025, Pramono Anung secara resmi dilantik menjadi Gubernur DKI Jakarta bersama Rano Karno oleh Presiden Prabowo Subianto, memulai masa jabatan hingga 2030.

Saat maju sebagai calon gubernur dalam Pilkada 27 November 2024, Pramono Anung berpasangan dengan Rano Karno dan menang dengan 50,07 % suara. Visi utama yang diusung oleh Pramono Anung dalam kepemimpinannya adalah: “Mewujudkan Jakarta sebagai kota global yang manusiawi, berkelanjutan, dan tangguh.” Beberapa misi turunannya meliputi penguatan transportasi publik terintegrasi, penataan ruang hijau, percepatan digitalisasi layanan publik, dan peningkatan partisipasi warga dalam perumusan kebijakan daerah. Mereka juga mengusung slogan “Jakarta Menyala” dengan program-program unggulan seperti:

Penyematan *Benyamin S Awards*— penghargaan yang mengusung nilai “bersih, aman, nyaman, indah, dan sejahtera” sebagai upaya revitalisasi budaya Betawi.

Integrasi JAKI untuk memudahkan layanan publik digital.

Pemasangan CCTV di setiap RT, pembangunan balai rakyat, serta pembebasan PBB-P2 untuk rumah bernilai kurang dari Rp2 miliar.

Bursa kerja triwulanan, pelatihan bersertifikat, dan program kerja fleksibel untuk ASN dan BUMD—dalam rangka mengurangi angka pengangguran dan PHK.

Selain itu, Pramono Anung menegaskan komitmennya selaras dengan visi-misi Presiden dan Wakil Presiden, termasuk program makan siang bergizi dan penguatan identitas budaya Betawi pasca perubahan nomenklatur menjadi “DKJ”.

Analisis Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan aspek penting dalam memahami cara seorang kepala daerah menjalankan pemerintahan. Dalam kasus Gubernur Jakarta Pramono Anung, dapat diidentifikasi bahwa gaya kepemimpinan yang dominan adalah demokratis, open leadership, serta Kharismatik.

Pramono Anung dikenal dengan pendekatan yang kolaboratif dan terbuka. Dalam berbagai kesempatan, ia menyatakan komitmennya untuk memimpin Jakarta tanpa

marah-marah, melainkan dengan senyum dan dialog yang konstruktif (Kompas, 2024). Ini mencerminkan gaya kepemimpinan Kharismatik yang humanis.

Selain itu, Pramono mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses perumusan kebijakan. Hal ini ditunjukkan melalui pelaksanaan 52 forum dialog publik yang diadakan di 47 kecamatan selama 100 hari pertamanya menjabat. Gaya ini menggambarkan kepemimpinan demokratis dan open leadership, yang menekankan keterbukaan informasi, transparansi, dan pengambilan keputusan berbasis partisipasi publik (Pemprov DKI, 2024).

Beberapa tindakan dan kebijakan konkret yang mencerminkan gaya kepemimpinan tersebut antara lain:

Forum publik dialog warga di seluruh wilayah Jakarta, yang melibatkan lebih dari 12.000 warga dan menghasilkan banyak masukan langsung untuk rencana kerja pemerintah daerah.

Instruksi kepada ASN untuk menggunakan transportasi umum setiap hari Rabu sebagai bentuk keteladanan dan edukasi publik terhadap sistem transportasi massal (Beritasatu, 2024).

Pembentukan “Tim Jaga Jakarta”, sebuah unit pengawasan internal yang bertugas memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program prioritas secara real-time.

Respons tenang terhadap kritik dari pejabat lain, seperti dalam kasus tuduhan dari Dedi Mulyadi, yang direspons Pramono dengan ajakan dialog antar daerah, bukan konfrontasi publik (Detik, 2024).

Gaya kepemimpinan Pramono Anung terbukti efektif dalam membangun suasana pemerintahan yang inklusif dan partisipatif. Pendekatan demokratis dan transparan tidak hanya memperkuat legitimasi politik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan public terhadap pemerintah daerah. Partisipasi aktif warga melalui forum dialog serta tindakan simbolik seperti penggunaan transportasi publik oleh ASN menunjukkan bahwa kepemimpinan Pramono tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga implementatif. Hal ini mendapat pengakuan positif dari DPRD DKI Jakarta, yang menyebut 100 hari pertama kepemimpinan Pramono sebagai awal yang konstruktif dan progresif (Tempo, 2024).

Implementasi Visi dan Misi

Sejak dilantik sebagai Gubernur DKI Jakarta, Pramono Anung membawa lima misi utama sebagaimana tercantum dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) DKI Jakarta tahun 2025–2029. Misi tersebut mencakup: (1) meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (2) memperkuat ekonomi inovatif dan berkeadilan, (3) memperkuat tata kelola kota yang modern dan akuntabel, (4) mewujudkan kota berkelanjutan dan tangguh, serta (5) meningkatkan konektivitas dan keterpaduan kota. Dalam waktu singkat sejak menjabat, implementasi terhadap visi dan misi tersebut mulai terlihat melalui berbagai program unggulan dan kebijakan inovatif.

Salah satu kebijakan yang mencerminkan misi modernisasi tata kelola adalah rencana penerapan skema Work From Anywhere (WFA) bagi sekitar 62.000 Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemprov DKI Jakarta. Kebijakan ini bertujuan menyesuaikan budaya kerja dengan tren pasca-pandemi, sekaligus mengurangi beban kemacetan dan meningkatkan produktivitas pegawai. Gagasan ini mendapat sorotan positif dari publik dan dinilai sebagai langkah strategis dalam membangun pemerintahan yang adaptif dan efisien (Republika, 2024).

Selain itu, capaian di bidang pendidikan dan kesehatan juga memperlihatkan komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan warga. Dalam laporan LKPJ Pemprov DKI tahun 2024, tercatat bahwa program Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus telah menjangkau lebih dari 533.000 siswa, sedangkan program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) telah diberikan kepada lebih dari 15.000 mahasiswa. Di bidang kesehatan, cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) telah mencapai 98,34% dan status Universal Health Coverage (UHC) sebesar 79,46% turut menunjukkan efektivitas pelayanan dasar (Kompas, 2024).

Implementasi visi di sektor transportasi juga menunjukkan progres signifikan. Penggunaan transportasi publik di Jakarta tercatat sebesar 20,97%, dan pembangunan MRT Jakarta Fase 2A telah mencapai lebih dari 84% pada akhir 2024. Hal ini memperkuat misi gubernur dalam meningkatkan konektivitas wilayah dan menekan ketergantungan pada kendaraan pribadi (Kompas, 2024).

Respon publik terhadap langkah-langkah awal kepemimpinan Pramono Anung umumnya positif. Kebijakan yang menekankan efisiensi birokrasi, perluasan akses pendidikan dan kesehatan, serta integrasi transportasi publik dinilai sebagai bentuk konkret dari implementasi visi-misi yang telah dirumuskan. Meski demikian, sejumlah pihak mencatat bahwa detail pelaksanaan dan sistem evaluasi terhadap kebijakan, seperti skema WFA, perlu dipersiapkan secara matang agar tidak menimbulkan ketimpangan dalam kinerja birokrasi (Media Indonesia, 2024).

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa arah kebijakan Gubernur Pramono Anung selaras dengan misi pembangunan yang telah dicanangkan. Tantangan ke depan adalah menjaga konsistensi pelaksanaan, mengedepankan prinsip partisipatif, serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas dan dampak program-program yang dijalankan.

Perbandingan Teori dan Praktik Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan Gubernur Pramono Anung dapat dilihat sebagai perpaduan antara pendekatan demokratis, kharismatik, dan pragmatis-transformasional. Dalam berbagai kebijakan publik dan strategi komunikasi, Pramono menunjukkan keterbukaan terhadap kritik serta kesediaan untuk melibatkan masyarakat, yang selaras dengan prinsip open leadership dan gaya demokratis. Misalnya, dalam pidato resmi HUT Jakarta ke-498, Pramono menegaskan pentingnya peran masyarakat sebagai mitra pembangunan serta menyambut aspirasi publik dengan sikap terbuka (Pemprov DKI Jakarta, 2025). Hal ini mendukung pemahaman bahwa gaya kepemimpinannya tidak bersifat otoriter tunggal, tetapi partisipatif.

Sementara itu, karakter kharismatik juga terlihat melalui upaya pembangunan narasi besar, seperti visi menjadikan Jakarta sebagai kota global berkelas dunia. Hal ini ditunjukkan dalam program-program revitalisasi yang bersifat simbolik namun strategis, seperti penataan Blok M dan Lapangan Banteng (Detik, 2025). Keputusan untuk memaksimalkan fasilitas yang sudah ada alih-alih membangun baru mencerminkan pendekatan transformasional-praktis, di mana inovasi diutamakan dalam kerangka efisiensi.

Namun, terdapat pula momen ketika Pramono menunjukkan gaya militeristik terbatas, terutama dalam kebijakan disipliner seperti mewajibkan ASN naik transportasi umum setiap Rabu. Kebijakan ini disertai dengan sanksi administratif bagi yang tidak patuh, yang menunjukkan penerapan gaya komando khas militeristik untuk mendorong perubahan budaya birokrasi (CNN Indonesia, 2025).

Meskipun gaya kepemimpinan tersebut secara umum selaras dengan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, tantangan besar tetap menghadang dalam tahap implementasi. Salah satunya adalah resistensi birokrasi dan persoalan infrastruktur, seperti keluhan dari ASN yang tinggal jauh dari jalur angkutan umum atau yang memiliki kebutuhan mobilitas khusus. Selain itu, fragmentasi kebijakan antar instansi dan tumpang tindih program pembangunan, seperti kasus mangkraknya pembangunan Banjir Kanal Timur (BKT), menjadi bukti bahwa kendala koordinasi internal masih membayangi jalannya pemerintahan (Kompas, 2025).

Lebih jauh, kompleksitas Jakarta sebagai ibu kota dengan lebih dari 10 juta penduduk juga menghadirkan tantangan besar. Isu-isu seperti kemacetan, penanganan sampah, polusi udara, serta pelayanan terhadap kelompok rentan seperti penyandang disabilitas dan lansia, membutuhkan respons kepemimpinan yang tidak hanya kharismatik, tapi juga adaptif dan kolaboratif (Tempo, 2025).

Selain itu, dukungan politik dari DPRD dan partai **koalisi** menjadi faktor penting dalam pelaksanaan visi-misi kepala daerah. Meski mendapat dukungan penuh dari koalisi pengusung, harmonisasi legislatif dan eksekutif tetap perlu dijaga agar program kerja berjalan optimal (Antara News, 2025).

Secara keseluruhan, kepemimpinan Pramono Anung mencerminkan gaya yang fleksibel dan situasional, menyesuaikan diri dengan karakteristik tantangan dan kebutuhan sosial di Jakarta. Ia mampu mengombinasikan pendekatan terbuka dengan ketegasan administratif, serta membangun narasi kepemimpinan yang visioner namun tetap grounded dalam kenyataan birokrasi lokal.

5. Simpulan

Kepemimpinan Gubernur Pramono Anung di Jakarta memperlihatkan kecenderungan pada gaya kepemimpinan demokratis, open leadership, dan kharismatik, dengan sesekali penggunaan pendekatan militeristik dalam konteks tertentu. Dalam 100 hari pertama masa jabatannya, Pramono menunjukkan karakter sebagai pemimpin yang komunikatif, terbuka terhadap kritik, dan menekankan pentingnya pelibatan warga dalam proses kebijakan publik. Hal ini dibuktikan melalui pelaksanaan 52 forum dialog publik yang melibatkan lebih dari 12.000 warga di 47 kecamatan, serta pendekatan simbolik seperti penggunaan transportasi umum oleh ASN setiap hari Rabu (Kompas, 2024; Beritasatu, 2024).

Implementasi visi-misi juga menunjukkan keselarasan dengan prinsip tata kelola yang modern dan partisipatif. Program seperti Work From Anywhere (WFA), peningkatan cakupan KJP dan KJMU, serta penguatan sistem transportasi massal melalui pembangunan MRT Fase 2A, menjadi indikator konkret dari upaya mewujudkan Jakarta sebagai kota global yang manusiawi dan berkelanjutan (Republika, 2024; Kompas, 2024).

Gaya kepemimpinan ini tercermin dalam komitmen beliau terhadap lima misi utama pembangunan Jakarta, antara lain peningkatan kesejahteraan masyarakat, penguatan ekonomi berkeadilan, serta peningkatan tata kelola pemerintahan.

Kelebihan gaya kepemimpinan beliau antara lain adalah kemampuannya untuk menginspirasi dan memobilisasi dukungan publik, serta ketegasan dalam pengambilan keputusan strategis. Sementara itu, kekurangannya terletak pada kurangnya partisipasi publik secara langsung dalam proses pengambilan keputusan, dan potensi resistensi dari birokrasi atau kelompok masyarakat yang tidak sepenuhnya selaras dengan visinya.

6. Daftar Pustaka

- Aycan, Z., Kanungo, R. N., Mendonca, M., Yu, K., Deller, J., Stahl, G., & Kurshid, A. (2000). Impact of culture on human resource management practices: A 10-country comparison. *Applied Psychology*, 49(1), 192–221. <https://doi.org/10.1177/014920630002600401>
- Bass, B. M. (1990). *Bass & Stogdill's handbook of leadership: Theory, research, and managerial applications*. Free Press. <https://doi.org/10.4324/9781315663903>
- Charlton, G. (2000). Open leadership: A new paradigm emerging. *Futures*, 32(6), 547–560. [https://doi.org/10.1016/S0090-2616\(00\)00042-2](https://doi.org/10.1016/S0090-2616(00)00042-2)
- Conger, J. A., & Kanungo, R. N. (1987). Toward a behavioral theory of charismatic leadership. *Academy of Management Review*, 12(4), 637–647. <https://doi.org/10.2307/2392781>
- Goleman, D. (2000). Leadership that gets results. *Harvard Business Review*, 78(2), 78–90. <https://hbr.org/2000/03/leadership-that-gets-results>
- Skogstad, A., Einarsen, S., Torsheim, T., Aasland, M. S., & Hetland, H. (2007). The destructiveness of laissez-faire leadership behavior. *Journal of Occupational Health Psychology*, 12(1), 80–92. <https://doi.org/10.1037/1076-8998.12.1.80>
- CNN Indonesia. (2025, Februari 20). *Pramono Anung dan Rano Karno dilantik jadi Gubernur dan Wakil Gubernur Jakarta*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250220124515-32-1072134/>
- CNN Indonesia. (2025, Juni 12). *ASN DKI wajib naik angkutan umum setiap Rabu, dipantau GPS*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250612094510-20-974654>
- CNN Indonesia. (2025). *ASN Jakarta diwajibkan naik transportasi umum setiap Rabu*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250305/asn-jakarta-naik-transportasi-umum>
- Detik. (2025, Februari 20). *Profil Pramono Anung, dari Sekretaris Kabinet jadi Gubernur Jakarta*. <https://news.detik.com/berita/d-7217891/profil-pramono-anung-dari-sekretaris-kabinet-jadi-gubernur-jakarta>
- Detik. (2025, Juni 3). *Blok M direvitalisasi, Pramono sebut harus jadi pusat kreatif anak muda*. <https://news.detik.com/berita/d-7302546/blok-m-direvitalisasi-pramono-sebut-harus-jadi-pusat-kreatif-anak-muda>
- Detik. (2025). *Pramono Anung siapkan penataan Blok M dan Lapangan Banteng sebagai simbol kota global*. <https://news.detik.com/berita/d-7251932/pramono-anung-blokm>
- Detik News. (2024, Maret 25). *Pramono respons kritik Dedi Mulyadi soal infrastruktur Banten–Jakarta*. <https://news.detik.com/berita/d-7250110/pramono-respons-kritik-dedi-mulyadi-soal-infrastruktur-banten-jakarta>
- Kompas. (2024, Maret 25). *LKPJ Gubernur Pramono 2024: Capaian pendidikan, kesehatan, dan transportasi publik*. <https://www.kompas.id/baca/metro/2024/03/25/lkpj-gubernur-pramono-2024>
- Kompas. (2024, April 8). *Pramono Anung janji tak akan marah-marah saat jadi Gubernur Jakarta, ingin pimpin dengan senyum*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/04/08/18282471>
- Kompas. (2024). *52 forum warga Jakarta digelar, lebih dari 12 ribu warga ikut serta*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/05/12/18155051>

- Kompas. (2024). *KJP dan KJMU terus diperluas di era Pramono*. <https://edukasi.kompas.com/read/2024/04/08/183239373>
- Kompas. (2024). *Progres MRT Jakarta fase 2A capai 84 persen*. <https://nasional.kompas.com/read/2024/11/23/192839283>
- Kompas.com. (2025, Februari 20). *Profil Pramono Anung, Sekretaris Kabinet dua periode yang kini jadi Gubernur Jakarta*. <https://www.kompas.com/tren/read/2025/02/20/193000965>
- Kompas.com. (2025, Februari 21). *Program prioritas Gubernur Jakarta Pramono Anung, dari JAKI hingga bursa kerja*. <https://www.kompas.com/megapolitan/read/2025/02/21/17004591>
- Kompas.com. (2024, November 28). *Pramono Anung–Rano Karno menang Pilkada Jakarta, unggul tipis dari lawan*. <https://www.kompas.com/megapolitan/read/2024/11/28/12134591>
- Media Indonesia. (2024, Mei 3). *Konsep WFA untuk ASN di Jakarta mendapat apresiasi dan catatan*. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/642217>
- Media Indonesia. (2024). *Skema WFA untuk ASN DKI Jakarta dapat sorotan, efisien atau menyulitkan?* <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/612893>
- Pemprov DKI Jakarta. (2025). *Pidato Gubernur Jakarta pada HUT ke-498 Jakarta*. <https://jakarta.go.id/pidato-hut-498>
- Pemprov DKI Jakarta. (2025, Juni 22). *Pidato Gubernur Jakarta dalam HUT ke-498: Jakarta untuk Semua*. <https://jakarta.go.id/hut498>
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2024). *Laporan 100 hari kinerja Gubernur Pramono Anung*. <https://jakarta.go.id>
- Republika. (2024, April 17). *Gubernur Pramono Anung siapkan skema WFA untuk 62.000 ASN di Jakarta*. <https://www.republika.co.id/berita/sdboaq502>
- Republika. (2024). *WFA bagi ASN DKI diterapkan mulai April*. <https://www.republika.co.id/berita/w4a92g385>
- Tempo. (2024, April 30). *DPRD nilai 100 hari Pramono Anung di Jakarta positif*. <https://metro.tempo.co/read/1854446>
- Tempo. (2025, Mei 10). *Jakarta harus tanggap pada kebutuhan disabilitas dan lansia*. <https://metro.tempo.co/read/1841123>
- Tempo. (2025, Juni 14). *Pramono Anung soroti akses difabel di Jakarta*. <https://metro.tempo.co/read/1830112>
- Tempo.co. (2025, Februari 20). *Pramono Anung dan Rano Karno resmi dilantik jadi Gubernur dan Wakil Gubernur Jakarta oleh Presiden Prabowo*. <https://metro.tempo.co/read/1847953>
- Beritasatu. (2024, April 10). *Instruksi Pramono Anung: ASN wajib naik transportasi umum setiap Rabu*. <https://www.beritasatu.com/megapolitan/1200000>
- Beritasatu. (2024). *Pramono Anung minta ASN naik transportasi umum setiap Rabu*. <https://www.beritasatu.com/megapolitan/1177727>
- Antara News. (2025, Mei 7). *Koalisi parlemen janji dukung penuh Pramono–Rano di Jakarta*. <https://www.antaraneews.com/berita/4089761>